

**PENGARUH PEMBERIAN KAYU MANIS TERHADAP PENYEMBUHAN
LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK BERSALIN BIDAN
ROSDELIMA MEHA KOTA SUBULUSSALAM TAHUN 2024**

Muryani¹, Beringin Jaya^{2,*}, Nurul Hafni³, Yetti Dynaria Siregar⁴

^{1,2,3}Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴ Universitas Haji Sumatera Utara

Email: 1mury.ryry@gmail.com, 2jayamunthe14@gmail.com, 3nurulhafni753@gmail.com,
4yettidynariasiregar230717@gmail.com

Abstrak

Luka perineum adalah perlukaan pada diafragma urogenitalis dan musculus laterol ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal. Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan normal sedangkan episiotomi adalah sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024. Metode: Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen dengan desain two group pretest- posttest design. Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa penyembuhan luka perineum sebelum dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka buruk, sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan kurang baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya buruk sebesar 3 responden (30%). Penyembuhan luka perineum setelah dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka tetap buruk, sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya kurang baik sebesar 3 responden (30%). terdapat pengaruh pemberian kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai P value 0.001 Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik bersalin bidan rosdelima meha kota subulussalam tahun 2024.

Kata kunci: Kayu Manis, Penyembuhan Luka Perineum, Ibu Nifas

Abstract

Perineal wounds are injuries to the urogenital diaphragm and ani laterolar muscles, which occur during normal delivery. Rupture is an injury to the perineum which is caused by natural tissue damage due to pressure on the fetal head or shoulders during normal delivery, while episiotomy is a surgical incision in the perineum to enlarge the opening of the vagina which is carried out just before the baby's head comes out. Aims: to identify the effect of giving cinnamon on the healing of perineal wounds in postpartum women at the Rosdelima Meha Midwife Maternity Clinic, Subulussalam City in 2024 Methods: This research is quantitative with a Quasi Experimental approach with a two group pretest-posttest design. Results: The results of the research showed that perineal wound healing before the cinnamon intervention was carried out for the control group, the wound healing was poor, while in the intervention group, there were 7 respondents (70%) who had poor healing and 3 respondents (30%) had poor wound healing. Healing of perineal wounds after the cinnamon intervention was carried out for the control group,

the wound healing remained poor, whereas in the intervention group there were 7 respondents (70%) who had good healing and 3 respondents (30%) had poor healing of the wounds. There is an effect of giving cinnamon on perineal wound healing in postpartum women with a P value of 0.001. Conclusion: There is an effect of giving cinnamon on the healing of perineal wounds in postpartum mothers at the Rosdelima Meha midwife maternity clinic, Subulussalam City in 2024.

Keywords: *Cinnamon, Healing Perineal Wounds, Postpartum Women*

Pendahuluan

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Proses terjadinya kehamilan terdiri dari spermatozoa, ovum, pembuahan ovum (konsepsi), dan nidasi dari hasil konsepsi. Jutaan spermatozoa dikeluarkan di fornix vaginad dan sekitar portio pada waktu koitus dan hanya satu yang mempunyai kemampuan untuk membuahi (kapitasi). Setelah beberapa jam terjadi pembuahan, mulailah pembelahan zigot. Hasil konsepsi berada dalam stadium morula setelah tiga hari. Hasil konsepsi masuk stadium blastula setelah masuk kavum uteri. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, yaitu trimester I dimulai dari konsepsi sampai bulan ketiga; trimester II dari bulan keempat sampai 6 bulan; dan trimester III sejak bulan ketujuh sampai 9 bulan dan ibu hamil akan masuk ketahap persalinan. Dimana proses melahirkan akan di bagimenjadi dua yaitu secara spontan dan Sectio Caesarea (Nurrahmaton, 2019).

Persalinan spontan adalah proses persalinan lewat vagina yang berlangsung tanpa menggunakan alat maupun obat tertentu, baik itu induksi, vakum, atau metode lainnya. Jadi, persalinan ini benar benar hanya mengandalkan tenaga dan usaha ibu untuk mendorong keluarnya bayi. Tindakan ini perlu ibu jalani bila ada masalah atau kondisi yang mencegah bayi lahir secara pervaginam. Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang dialami oleh ibu. Dalam hal ini peran tenaga kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi, disamping itu memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian Persalinan berlangsung amanbaik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan (Endriyani, 2020).

Persalinan seringkali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Luka perineum ditemukan sekitar 70% pada wanita yang melahirkan pervaginam Terjadi karena ketidak mampuan otot dan jaringan lunak pelvis selama proses lahirnya bayi .Biasanya luka perineum disebabkan oleh garistengah perineum dan bidang yang menjadi luas, bagian terendah janin lahir terlalu cepat, persalinan presipitatus tidak terkendali, paritas, jaringan parut, bayi besar, distosia bahu, perluasan episiotomi dan lainnya (Fauziah et al., 2020). Luka perineum adalah perlukaan pada diafragma urogenitalis dan musculus laterol ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal. Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan normal sedangkan episiotomi adalah sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi (Nurrahmaton, 2019).

Proses penyembuhan luka perineum memiliki waktu kesembuhan yang bervariasi yaitu 6-7 hari Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti karakteristik ibu bersalin, status gizi, perawatannya dan kondisi perlukaaanya Luka perineum menyebabkan ketidak nyaman pada ibu, rasa nyeri, perasaan takut untuk bergerak dan cembok karena perih. Efek dari keterlambatan penyembuhan luka yaitu terjadinya infeksi, kondisi perineum

yang lembab menjadi faktor penunjang dalam perkembangan bakteri sehingga menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Kouw et al.,2020). Menurut WHO pada tahun 2021 angka kematian ibu akibat terjadinya infeksi perineum berjumlah 76.345 orang dari 295.000 jiwa ibu nifas pada tahun 2017, 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Sedangkan menurut Unicef (2019) Dari tahun 2000 hingga 2017, rasio kematian ibu secara global menurun 38 persen - dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut perkiraan antarbadan PBB. Ini berarti tingkat penurunan tahunan rata-rata 2,9 persen (WHO, 2021). Indonesia melalui pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan 4.627 angka infeksi perineum yang terjadi pada ibu nifas. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar infeksi perineum pada tahun 2021 disebabkan oleh ketidak tauan ibu dalam merawat luka perineum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Jumlah kasus infeksi perineum pada ibu nifas Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 sebanyak 187 kasus dari 299.198 orang ibu nifas , sehingga bila dikonversikan maka Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Utara. Tahun 2021 adalah sebesar 62,50 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini menunjukkan penurunan AKI jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 66,76 per 100.000 Kelahiran Hidup 202 kasus dari 302.555 sasaran lahir hidup. Namun capaian ini belum dapat diturunkan dari capaian tahun 2019 yakni 60,8 per 100.000 Kelahiran Hidup 186 kasus dari 305.935 sasaran lahir hidup dan tahun 2018 yakni 59,93 per 100.000 Kelahiran Hidup 180 kasus dari 300.358 sasaran lahir hidup.

Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yaitu 75,1 per 100.000 Kelahiran Hidup, maka Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 sudah melampaui target (Dinkes Sumut, 2021). Hasil survey awal yang peneliti lakukan di klinik Permata yang melayani persalinan normal beserta perawatan luka persalinan seperti GP pasien SC, perawatan luka rupture atau perineum, memandikan bayi dan perawatan tali pusar pada bayipada bulan februari 2024 terdapat 20 orang pasien yang melahirkan di klinik Bidan Delima dengan luka perineum (Klinik Bidan Delima, 2024). Infeksi seperti sepsis, puerpuralis, nyeri perut bagian bawah dan vagina berbau busuk merupakan hal yang rentan terjadi pada ibu post partum. Infeksi luka perineum dipengaruhi oleh masuknya kuman streptococcus anaerob yang terlokalisir pada jalan lahir.

Faktor penyebab infeksi masa nifas terdiri dari daya tahan tubuh yang lemah, perawatan nifas yang kurang baik, hygiene yang tidak benar, kelelahan serta kurangnya asupan kebutuhan gizi pada ibu tersebut (Termini et al.,2020). Pencegahan infeksi luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis seperti memberikan obat antibiotik dan analgetik akan tetapi saat ini penggunaan antiseptik atau antibiotik dalam perawatan luka perineum cenderung dihindari karena selama masa laktasi jumlahnya sangat signifikan dan beresiko Sedangkan pengobatan secara non farmakologis yaitu dengan istirahat yang cukup, menjaga kebersihan diri, mobilisasi, melakukan senam kegel, kompres air hangat, minum rebusan daun sirih, dan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi serta protein yang tinggi salah satunya yaitu dengan konsumsi rebusan kayu manis (Rifa, 2020).

Kayu manis merupakan salah satu rempah yang dimanfaatkan masyarakat indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bumbu penyedap masakan dan

pembuatan kue, kayu manis sejak dulu dikenal memiliki berbagai khasiat Adapun khasiat kayu manis juga bisa diolah menjadi minyak esensial dan obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit dan masalah kesehatan. Kandungan flavonoid dan antioksidan dalam kayu manis menjadikannya baik untuk dikonsumsi guna mengatasi peradangan, mencegah kerusakan sel dan jaringan tubuh akibat radikal bebas dan mempercepat pemulihan luka nifas Pemberian kayu manis dilakukan dengan cara kayu manis 1,5 gr direbus dalam 400 ml air dan disisakan 200 ml air, rebusan kayu manis diberikan sebanyak 1 kali per hari selama 1 minggu dengan jumlah 1,5 g kayu manis dengan air 200 ml. Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) diketahui memiliki banyak manfaat, seperti antibakteri, antijamur, antiinflamasi, analgesik, antioksidan, antitrombotik, antidiabetik, menghambat plak gigi, menurunkan gula darah serta aktivitas lainnya Kemampuan kayu manis sebagai antibakteri karena adanya komponen seperti flavonoid, saponin, tannin, alkaloid, serta minyak atsiri. (Syafi, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fenta Nida et al., 2021 Ada pengaruh pemberian kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020. Begitu juga Penelitian yang dilakukan oleh Anandai (2022 Studi Literatur Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Perawatan Luka Perineum) didapatkan hasil bahwa efek farmakologi dari kandungan senyawa di kayu manis dan memberi manfaat bagi perawatan lukaperineum pada masa nifas. Penelitian juga dilakukan oleh Hasana (2023) Rebusan Kayu Manis terhadap Penyembuhan Laserasi Perenium pada Ibu Nifas dapat disimpulkan ada efektivitas rebusan kayu manis yang ditunjukkan dengan penyembuhan laserasi perenium.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bidan di Klinik Bersalin Bidan Delima didapatkan hasil bahwa masih banyak ibu nifas yang terinfeksi pada luka perineum bahkan ibu-ibu tersebut tidak mengetahui lukanya sudah mengalami infeksi, mereka mengetahui setelah di periksa oleh bidan di klinik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang ibu nifas yang lagi memeriksa luka perineumnya di klinik tersebut, pasien pertama mengatakan dirinya tidak mengetahui bagaimana keadaan infeksi pada luka perineum, dan ibu juga tidak mengerti bahwa makanan yang mengandung protein dapat mempercepat proses penyembuhan luka, bahkan ibu juga jarang melakukan pembersihan di arealuka. Pada pasien kedua di dapatkan hasil ibu tidak mengetahui bagaimana proses penyembuhan luka yang baik, dan ibu juga tidak mengerti makanan apa yang harus di konsumsi untuk mepercepat proses penyembuhan luka perineum bahkan ibu sering tidak memperdulikan luka yang di alaminya. Pada pasien yang ketiga di dapatkan hasil ibu jarang mengkonsumsi makanan-makanan yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka, ibu juga jarang mengontrol keadaanlukanya ke pelayanan kesehatan yang terdekat. Dari ketiga ibu yang dilakukan pemeriksaan, mereka merasakan nyeri pasca penjahitan luka robekan perineum dan belum mengetahui bahwa kayu manis memiliki banyak manfaat positif yang salah satunya bersifat analgesik dan antibiotik maka peneliti tertarik untuk menguji “Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bidan Delima tahun 2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain Eksperimen Quasy dengan Two Group Pretest-Posttest Design. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sampel ibu nifas yang mengalami luka perineum 20 orang. Dengan 10 responden sebagai kelompok kontrol dan 10 responden lagi sebagai kelompok intervensi Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: editing, coding, entring and cleaning. Peneliti menggunakan uji statistik Analisis chi-square.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol dan Intervensi Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	Kelompok % Kontrol		Kelompok % Intervensi	
1	Usia				
	< 19 tahun	3	30	2	20
	20-35 tahun	3	30	5	50
	> 35 tahun	4	40	3	30
2	Pendidikan				
	PT	2	20	4	40
	SMA	8	80	6	60
3	Pekerjaan				
	ASN	3	30	4	40
	IRT	7	70	6	60
Jumlah		10	100	10	100

Dari tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia mayoritas berada pada usia di atas 31 tahun untuk kelompok kontrol sebesar 4 orang (40%) dan untuk kelompok intervensi mayoritas berada pada usia 26- 30 tahun sebesar 5 responden (50%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas berada pada tingkat pendidikan SMA untuk kelompok kontrol yaitu sebesar 8 responden (80%) dan untuk kelompok intervensi mayoritas berada pada tingkat pendidikan yang sama yaitu SMA sebesar 6 responden (60%). Karakteristik responden kelompok kontrol yaitu sebesar 7 responden (70%) dan untuk kelompok intervensi juga berada pada golongan pekerjaan yang sama yaitu sebagai ibu rumah tangga sebesar 6 responden (60%) berdasarkan pekerjaan mayoritas berada pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga untuk kelompok kontrol yaitu sebesar 7 responden (70%) dan untuk kelompok intervensi juga berada pada golongan pekerjaan yang sama yaitu sebagai ibu rumah tangga sebesar 6 responden (60%).

Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024

No	Pre test	Kelompok % Kontrol		Kelompok % Intervensi	
1	Penyembuhan baik bila nilai 0				
2	Penyembuhan kurang baik bila nilai 1-5			7	70
3	Penyembuhan luka buruk bila nilai > 5	10	100	3	30
Jumlah		10	100	10	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa penyembuhan luka perineum sebelum dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka buruk dengan jumlah responden 10 orang (100%) sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan kurang baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya buruk sebesar 3 responden (30%).

Distribusi Frekuensi Penyembuhan luka setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyembuhan luka setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024

No	Post test	Kelompok % Kontrol		Kelompok % Intervensi	
1	Penyembuhan baik bila nilai 0			7	70
2	Penyembuhan kurang baik bila nilai 1-5			3	30
3	Penyembuhan luka buruk bila nilai > 5	10	100		
Jumlah		10	100	10	100

Dari tabel 3 didapatkan bahwa penyembuhan luka perineum setelah dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka tetap buruk dengan jumlah responden 10 orang (100%) sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya kurang baik sebesar 3 responden (30%).

Pengaruh Pemberian Kayu Manis Pada Penyembuhan Luka Perineum ibu Nifas Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam

Tabel 4 Hasil uji Wilcoxon Pretest dan Posttest tentang Pengaruh Pemberian Kayu Manis Pada Penyembuhan Luka Perineum ibu Nifas Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024

	T	df	Sig 2 tailed
Pair 1 Pretest Intervensi - Posttest Intervensi	4.743	9	.001

Berdasarkan tabel 4 diatas dengan menggunakan uji Wlicoxon dapat diketahui didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai P value 0.001.

Pembahasan

Distribusi Penyembuhan Luka Perineum sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, penyembuhan luka perineum sebelum dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka buruk dengan jumlah responden 10 orang (100%) sedangkan pada kelompok intervensi

penyembuhan kurang baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya buruk sebesar 3 responden (30%).

Luka perineum merupakan perlukaan pada diafragma urogenitalis dan musculus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Nurjanah, 2017 dalam Ratih 2020). Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea (pembalut) (Hanum 2020). Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomy pada saat melahirkan janin. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembangbiakan bakteri (Tulas et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti, meskipun ibu nifas pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi air rebusan kayu manis namun ibu nifas dapat merawat luka perineum dengan baik secara mandiri sehingga keadaan luka yang dialami oleh ibu nifas membaik meskipun belum sembuh secara total, hal ini membuktikan bahwa perawatan luka perineum yang sudah dilakukan rutin oleh ibu nifas, maka penyembuhan luka perineum juga berjalan dengan baik dan tidak terjadi infeksi. Oleh karena itu tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan edukasi tentang perawatan luka perineum dengan cara menjaga kebersihan lukasehingga tidak terjadi infeksi pada luka perineum.

Distribusi Frekuensi Penyembuhan luka setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, penyembuhan luka perineum setelah dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka tetap buruk dengan jumlah responden 10 orang (100%) sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya kurang baik sebesar 3 responden (30%).

Perawatan perineum dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Penggunaan terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan banyak hal contohnya dengan menggunakan air rebusan kayu manis yang dikonsumsi secara rutin selama perawatan luka perineum. Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak jenis herbal yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara *in vivo* dan *in vitro* menunjukkan bahwa kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi antara lain sebagai antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Kandungan pada kayu manis seperti antiinflamasi dan analgesik dapat membantu dalam penyembuhan luka serta mengurangi rasa nyeri (Wulandari, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Penelitian A, Mohammadi (2015) Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 114 ibu nifas yang dibagi menjadi 2 grup. Intervensi dilakukan 1 jam setelah proses penjahitan selesai dilakukan. Responden mendapatkan perawatan dengan kayu manis dan perawatan dengan plasebo yang digunakan selama 10 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan skor pada kelompok perawatan kayu manis secara signifikan lebih rendah dibanding kelompok perawatan plasebo, baik untuk nyeri luka jahitan maupun proses kesembuhan luka jahitan.

Beberapa hasil penelitian dan teori tersebut memperkuat peneliti untuk berasumsi bahwa rebusan kayu manis berpengaruh terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas karena kayu manis memiliki berbagai macam kandungan yang baik untuk penyembuhan luka jahitan perineum, sehingga ibu nifas yang memiliki luka jahitan

perineum akan mengalami penyembuhan dan ibu nifas tidak cemas dan takut akan keadaan luka jahitan perineum, selain konsumsi farmakologi analgesic, antibiotic, konsumsi rebusan kayu manis dapat mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum.

Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemberian Kayu Manis Pada Penyembuhan Luka Perineum ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai P value 0.001. Penyembuhan luka merupakan suatu proses penggantian atau perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan-jaringan baru menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari.

Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar (Manurung, 2019).

Hasil penelitian ini bahwa pemberian air rebusan kayu manis menunjukkan hasil yang optimal dibandingkan dengan perawatan biasa pada proses penyembuhan luka perineum dikarenakan beberapa kandungannya yang terdapat didalam kayu manis. Kayu manis memiliki kandungan salahsatunya Eugenol yang bersifat Analgesik dimana menurut penelitian sebelumnya (N, MS, Gustavo S, MB, & C, 2009) menyebutkan bahwa eugenol dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinosisepstif salah satu tanda inflamasi adalah nyeri. Eugenol merupakan salah satu senyawa kimia yang sering digunakan dalam mengatasi nyeri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ita Dwi Rafita, Lisdiana, Aditya Marianti di Semarang pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa kandungan kayu manis terdiri dari Cinnamaldehyde dan eugenol. Cinnamaldehyde ter dapat 65 –80 % pada kulit batang sedangkan eugenol pada kulit sebanyak 5 –10 %.

Kayu manis juga memiliki aktivitas sebagai antioksidan yang mampu menetralkan radikal bebas, dapat berasal dari dalam atau dari luar tubuh manusia melalui makanan yang dikonsumsi. Kayu manis mempunyai kandungan senyawa kimia berupa fenol, terpenoid dan saponin yang merupakan sumber antioksidan. Antioksidan sebagai senyawa yang dapat menunda, memperlambat, dan mencegah proses oksidasi lipid. Senyawa ini dapat meredam pengaruh negatif dari radikal bebas. Radikal bebas merupakan molekul yang sangat reaktif, yang dapat mengganggu integritas sel, dapat bereaksi dengan komponen struktur sel seperti enzim dan DNA. Di dalam tubuh, radikal bebas secara terus menerus terbentuk. Hal ini menyebabkan terbentuknya radikal bebas baru yang lebih reaktif, sehingga menyebabkan kerusakan dan kematian sel. Untuk melindungi tubuh dari efek radikal bebas maka diperlukan antioksidan atau radikal scavenger.

Minyak atsiri memiliki efek menenangkan serta memiliki manfaat untuk kesehatan seperti anti radang. Kayu manis juga berfungsi sebagai anti stress pada manusia dan memiliki nilai antioksidan yang tinggi (Rafita, Lisdiana, & Marianti, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2022) tentang pemberian kayu manis terhadap nyeri luka jahitan pada ibu nifas di Puskesmas Padasuka. Evaluasi asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan intervensi pemberian rebusan kayu manis untuk mengurangi nyeri luka jahitan perineum pada ibu nifas efektif terhadap pengurangan rasa nyeri. Pada intervensi pemberian rebusan kayu manis menunjukkan secara signifikan bahwa kayu manis dapat digunakan sebagai analgesik dan mempercepat penyembuhan luka (Ariani, 2022).

Menurut asumsi peneliti terdapatnya keadaan luka yang membaik pada kelompok kontrol disebabkan karena ibu nifas melakukan perawatan luka secara mandiri, meskipun tidak diberikan intervensi oleh peneliti akan tetapi ibu nifas tetap menjaga kebersihan seperti membersihkan area perineum setiap kali mandi, setelah buang air kecil, maupun buang air besar selama masa perawatan luka perineum menggunakan air biasa, namun berdasarkan hasil penelitian lapangan pemberian air rebusan kayu manis lebih efektif dalam membantu proses penyembuhan luka perineum sehingga peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum dengan mengkonsumsi air rebusan kayu manis sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hal ini karena didalam kayu manis terkandung senyawa yang dapat mempercepat penyembuhan luka. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memaksimalkan asuhan yang diberikan kepada responden dengan melakukan edukasi perawatan luka perineum serta dapat memberikan terapi menggunakan air rebusan kayu manis untuk membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum sehingga ibu post partum dan keluarga dapat melakukan secara mandiri

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Dan Pembahasan Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024 ” dapat disimpulkan bahwa: Penyembuhan luka perineum sebelum dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka buruk, sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan kurang baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya buruk sebesar 3 responden (30%). Penyembuhan luka perineum setelah dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka tetap buruk, sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya kurang baik sebesar 3 responden (30%). Terdapat pengaruh pemberian kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai P value 0.001.

Referensi

- Ambarwati. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Andini. (2022). Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi
- Arikunto, S. 2017. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Azizah. (2019). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Sidoarjo : UMSIDA Press
- Endriyani, Agustin. (2020). Pengalaman ibu nifas terhadap budaya dalam perawatan masa nifas. Jurnal NK if e a b s i Tda en a ta n n , g 9 P (1 e) r , awat 4 an 5-52. L h u t k t p a s : //jurnal.unim
- Evizal, (2013). Tanaman Rempah dan Fitofarmaka. Lampung : Lembaga Penelitian Universitas Lampung
- Farrer. (2019). Perawatan Maternitas. Jakarta : EGC
- Fauziah, Fitriana and Noorbaya, S. (2020) „Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum“, Indonesia

- Journal of Midwifery, 3(2), pp. 92–100. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/622> (4februari 2024)
- Fenta Nida Romadhon, dan Ratna Dewi Putri, (2021) Pemberian Ekstrak Kayu Manis Hakim. (2015). Rempah Dan Herba KebunPekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran. Yogyakarta : Diandra Creative
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Pelayanan Pasca Persalinan Bagi Ibu Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kouw, I. W. K. et al. (2020) „Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Luka Perineum“, Universitas Malahayat, 3(1), pp.30– 52.
- Nika. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis terhadap Nyeri Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Bpm Sunggal Meda Gentle <https://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/download/25/25> (4februari 2024)
- Prawirohardjo. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i. (2021). Teknologi dan Tembakau. Temanggung : INISNU Temanggung Press
- Walyani, dkk. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta PT. Pustaka Baru Press